

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA USAHA DI SUBSEKTOR
KULINER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Vanessa Kristella Pryana

NPM : 2016610066



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA DI SUB-SEKTOR KULINER

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Vanessa Kristella Pryana
NPM : 2016610066



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Vanessa Kristella Pryana
NPM : 2016610066
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA USAHA DI SUB-SEKTOR
KULINER

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2020

**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Romy Loice, S.T., M.T.)

Pembimbing Tunggal

(Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D.)

PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vanessa Kristella Pryana

NPM : 2016610066

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA DI
SUB-SEKTOR KULINER

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber
lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak
sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan
dikenakan kepada saya.

Bandung, 10 Juli 2020



vanessa Kristella

Vanessa Kristella Pryana

NPM : 2016610066

ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Ekonomi kreatif juga memiliki dampak positif terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Salah satu sub-sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi merupakan sub-sektor kuliner. Oleh karena itu, pemerintah sedang gencar mendukung usaha-usaha kreatif untuk memiliki kinerja yang lebih baik lagi. Pertumbuhan usaha kreatif yang sangat baik ini, membuat banyaknya kompetitor akan bermunculan. Hal ini membuat pelaku usaha sebagai orang yang memegang keputusan terhadap usahanya perlu meningkatkan orientasi kewirausahaan.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh penting terhadap kinerja suatu usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik-karakteristik orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan rekomendasi program untuk meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan regresi logistik ordinal untuk mengetahui karakteristik orientasi kewirausahaan apa yang berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Hasil yang didapatkan berdasarkan model penelitian menunjukkan bahwa sikap inovatif, sikap proaktif, dan tindakan proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Kinerja usaha dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat pendapatan yang dialami usaha. Rekomendasi yang dapat diberikan pada pelaku usaha dalam upaya meningkatkan kinerja usaha adalah mengikuti pelatihan untuk mempelajari mengenai perilaku inovatif dan proaktif yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Orientasi Kewirausahaan, Regresi Logistik Ordinal

ABSTRACT

Creative economy is one of strategic sectors that has significant contribution for economy in Indonesia. Creative economy also has positive impact on gross domestic product(GDP) in Indonesia. One of the sub-sectors that has the highest contribution is culinary. Therefore, government is actively supporting creative efforts to have better performance. The growth of this creative business is very good and making many competitors appears. This condition, makes the stakeholders as the person who control the decisions need to improve entrepreneurial orientation.

Many studies have stated that entrepreneurial orientation has an important influence on the performance of a business, so that it can affect the success of the business. This research aimed to determine the effect of entrepreneurial orientation characteristics on business performance. In addition, this research also intends to provide program recommendations to improve business performance. This study uses ordinal logistic regression to find out entrepreneurial orientation characteristics affect to business performance.

The results obtained based on the research model show that innovative attitudes, proactive attitudes, and proactive actions significantly influence business performance. Business performance in this study was measured using the level of income experienced by the business. Recommendations that can be given to business actors in an effort to improve business performance are to attend training to learn about innovative and proactive behaviors that can improve business performance.

Keywords: *Creative economy, Entrepreneurial orientation, Ordinal logistic orientation*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Di Sub-sektor Kuliner”. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mata kuliah skripsi. Selain itu, laporan skripsi ini disusun guna mengembangkan kemampuan mahasiswa Teknik Industri Unpar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara nyata dalam dunia industri dan juga dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses pembuatan laporan kerja praktek ini dari awal hingga akhir:

1. Catharina Badra Nawangpalupi, PhD. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, ilmu, pengarahan, serta saran yang membangun sehingga laporan skripsi dapat disusun dengan baik dan diselesaikan tepat waktu.
2. Romy Loice, S.T., M.T. dan Hanky Fransiscus, S.T., M.T. selaku dosen penguji sidang proposal yang telah berkenan memberikan pengarahan, serta saran yang membangun sehingga laporan skripsi dapat disusun dengan baik dan diselesaikan tepat waktu.
3. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, serta tepat waktu.
4. Sahabat penulis, Samuel, Jane, Claudia, Nathania, Ferenia, Elvina, Leowandi, Ricky dan Yosua yang memberikan dukungan, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, serta selesai tepat waktu.
5. Teman-teman yang berjasa pada masa perkuliahan sebagai kelompok kerja praktek, praktikum, dan PST, Samuel, Dionisius, Teresa, Yosua, Ivana, Samuel Shan, Andrew, dan Theodorus yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis berharap agar laporan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca laporan ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca berkenan memberikan kritik serta saran yang membangun. Terima kasih.

Bogor, 29 Juli 2020

Vanessa Kristella Pryana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	I-4
I.3 Pembatasan dan Asumsi Penelitian.....	I-7
I.4 Tujuan Penelitian	I-7
I.5 Manfaat Penelitian	I-7
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-7
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Ekonomi Kreatif.....	II-1
II.2 Sub-sektor Kuliner	II-2
II.3 Orientasi Kewirausahaan	II-4
II.4 Kinerja Usaha	II-5
II.5 Regresi Logistik Ordinal	II-6
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1 Kriteria Data Responden.....	III-1
III.2 Data Profil Responden	III-2
III.3 Kerangka Konsep	III-4
III.3.1 Orientasi Kewirausahaan	III-4
III.3.2 Karakteristik Inovatif	III-5
III.3.3 Karakteristik Proaktif	III-5
III.3.4 Karakteristik <i>Risk-taking</i>	III-6
III.3.5 Kinerja Usaha	III-7

III.4	Variabel Operasional.....	III-7
III.5	Uji Tabulasi Silang	III-9
III.6	Regresi Logistik Ordinal	III-14
III.6.1	Uji <i>Parallel Lines</i>	III-14
III.6.2	Uji <i>Goodness of Fit</i>	III-14
III.6.3	Uji <i>Pseudo R-Square</i>	III-15
III.6.4	Uji Simultan	III-15
III.6.5	Uji Parsial.....	III-16
III.6.6	Perhitungan <i>Odds Ratio</i>	III-18
III.7	Akurasi Model Penelitian	III-19
BAB IV	ANALISIS	IV-1
IV.1	Analisis Variabel yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha	IV-1
IV.2	Analisis Penskalaan Ulang Data Sekunder GEM 2019	IV-2
IV.3	Analisis Pemilihan Model Regresi Logistik Ordinal.....	IV-3
IV.4	Analisis Interpretasi Model	IV-4
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	VI-1
V.1	Kesimpulan	VI-1
V.2	Saran	VI-2
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Variabel Operasional.....	III-8
Tabel III.2	<i>Recode</i> Variabel	III-10
Tabel III.3	Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	III-13
Tabel III.4	Uji <i>Parallel Lines</i>	III-14
Tabel III.5	Uji <i>Goodness of Fit</i>	III-15
Tabel III.6	Uji <i>Pseudo R-Square</i>	III-15
Tabel III.7	Uji Simultan	III-16
Tabel III.8	Uji Parsial	III-16
Tabel III.9	Hasil <i>Odds Ratio</i>	III-17
Tabel III.10	Akurasi Model Penelitian.....	III-19
Tabel IV.1	Peluang Kategori Kinerja Usaha Berdasarkan Variabel Inovatif1 ..	IV-4
Tabel IV.2	Peluang Kategori Kinerja Usaha Berdasarkan Variabel Proaktif1 ..	IV-5
Tabel IV.3	Peluang Kategori Kinerja Usaha Berdasarkan Variabel Proaktif2 ..	IV-5
Tabel IV.4	Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pelaku Usaha	IV-6
Tabel IV.5	Peluang Responden Berdasarkan Karakteristik Pelaku Usaha.....	IV-7

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Kontribusi PDB Ekonomi Kreatif 16 Sub-sektor	I-3
Gambar I.2	<i>Pie-chart</i> Usaha dalam Ekonomi Kreatif berdasarkan Pendapatan	I-4
Gambar I.3	Metodologi Penelitian	I-9
Gambar II.1	Ruang Lingkup Kuliner dalam Ekonomi Kreatif Indonesia	II-3
Gambar III.1	<i>Pie Chart</i> Jenis Usaha.....	III-1
Gambar III.2	<i>Bar Chart</i> Jenis Kelamin.....	III-2
Gambar III.3	<i>Bar Chart</i> Usia.....	III-2
Gambar III.4	<i>Bar Chart</i> Latar Belakang Pendidikan.....	III-3
Gambar III.5	<i>Bar Chart</i> Tahun Usaha Berdiri	III-4
Gambar III.6	Model Penelitian Awal	III-7
Gambar III.7	<i>Bar Chart</i> Tabel Kontingensi Inovatif 1.....	III-10
Gambar III.8	<i>Bar Chart</i> Tabel Kontingensi Inovatif 2.	III-11
Gambar III.9	<i>Bar Chart</i> Tabel Kontingensi Proaktif 1.	III-12
Gambar III.10	<i>Bar Chart</i> Tabel Kontingensi Proaktif 2.	III-12
Gambar IV.1	Produk Mie Ayam Frozen.	IV-9
Gambar IV.2	Produk Kopi Seliter	IV-10

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Uji Tabulasi Silang

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, identifikasi masalah yang kemudian akan menghasilkan rumusan masalah, penentuan batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya. Budaya yang beragam ini merupakan keunggulan Indonesia untuk membuat perekonomian menjadi lebih baik. Namun budaya yang dimiliki oleh negara ini juga harus didukung dengan daya kreativitas dan daya inovasi dari masyarakatnya. Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah sedang mengembangkan ekonomi kreatif dengan membuat Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025 untuk memperlihatkan potensi ekonomi kreatif bangsa Indonesia yang besar untuk dikembangkan. Menurut UU Nomor 24 tahun 2019, ekonomi kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Makna kreativitas dalam ekonomi kreatif merupakan sebuah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang unik, menciptakan solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari kebiasaan. Kreativitas juga merupakan faktor pendukung yang mendorong seseorang untuk menciptakan karya kreatif dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada.

Ekonomi kreatif mulai dikenal sejak tahun 2006 pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kemudian pada tahun 2009 kementerian perdagangan mulai menyusun rencana untuk pengembangan ekonomi kreatif sampai tahun 2025. Lalu perkembangan ekonomi kreatif semakin diperkuat dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Pada tahun 2011 dibentuk kementerian baru yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertanggung jawab terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong untuk

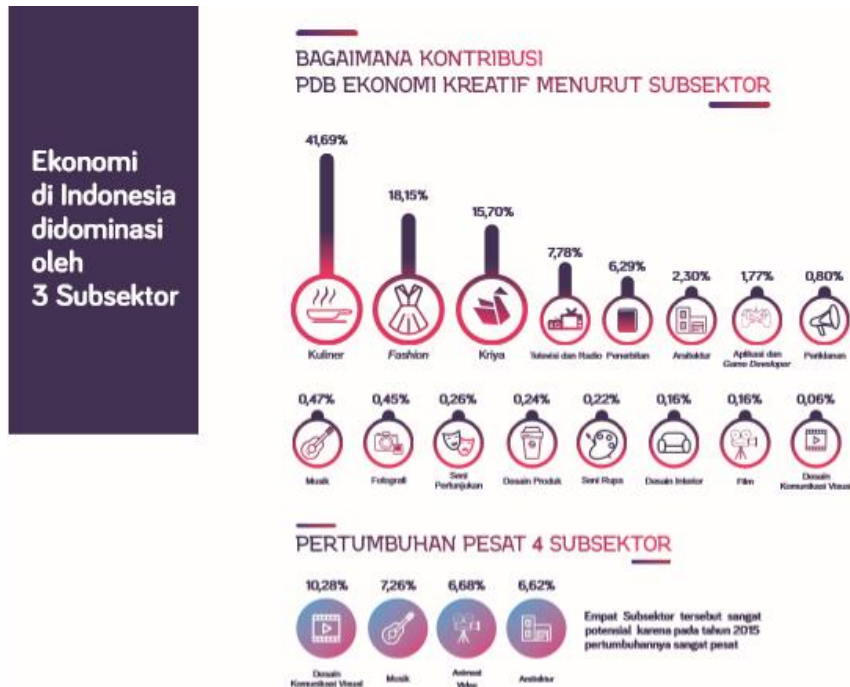
pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena kreativitas dan inovasi merupakan sumber daya yang selalu dapat diperbaharui dan tidak pernah habis.

Ekonomi kreatif (EKRAF) merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu EKRAF juga merupakan sektor yang mampu untuk menciptakan karya atau produk dengan sumber daya terbatas dan mengandalkan kreativitas. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia dengan menciptakan usaha-usaha kreatif yang mampu bertahan dan memiliki kinerja baik dalam industri kreatif saat ini. Pada era yang modern ini, sumber daya alam yang sudah semakin terbatas membuat ekonomi kreatif bisa menjadi alternatif yang sangat menjanjikan. Selain kreativitas, negara Indonesia juga sudah memiliki banyak warisan budaya yang sangat menarik apabila dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia dapat menjadi kekuatan tersendiri untuk bersaing dengan negara-negara lainnya.

Ekonomi kreatif memiliki dampak positif terhadap produk domestik bruto (PDB) yang dapat dilihat pada data hasil Survei Khusus Ekonomi Kreatif tahun 2016. Ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38% terhadap perekonomian Indonesia dan dari segi PDB ekonomi kreatif telah mencapai 850 triliun dan terus meningkat sampai tahun 2017 atau mencapai 952 triliun. Selain berdampak terhadap PDB, ekonomi kreatif juga berdampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan banyak terciptanya lapangan kerja baru. Pada tahun 2016 terdapat 16,91 juta orang yang bekerja dalam sektor ekonomi kreatif, angka ini meningkat dari tahun 2015 sebanyak 5,95%. Namun pada tahun 2018 dan 2019 terdapat penurunan kontribusi ekonomi kreatif sebesar 0.57% pada tahun 2018 dan 0.02% pada tahun 2019. Selain itu, pertumbuhan ekonomi kreatif juga masih dibawah pertumbuhan PDB nasional. Kontribusi usaha kreatif terhadap perekonomian Indonesia dianggap masih perlu lebih didukung lebih lagi untuk mencapai target yang dimiliki dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional. Dimana target yang diinginkan adalah sebesar Rp 1.100 triliun pada tahun 2020 (Syurka, 2019).

Dalam ekonomi kreatif, usaha-usaha didalamnya juga dikelompokkan dalam bentuk sub-sektor. Menurut data Survey Khusus Ekonomi Kreatif (SKEK) terdapat 16 buah sub-sektor yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Pada Gambar I.1 dapat dilihat kontribusi PDB ekonomi kreatif dari ke-16 sub-sektor.



Gambar I.1 Kontribusi PDB Ekonomi Kreatif 16 Sub-sektor (Sumber: www.bekraf.go.id, hal 5)

Terdapat 3 sub-sektor dengan kontribusi tertinggi dilihat dari PDB, diantaranya adalah kuliner (41,69%), fashion (18,15%), dan kriya (15,70%). Kuliner merupakan sub-sektor yang memiliki jumlah usaha yang terbanyak dibandingkan seluruh usaha di sektor EKRAF pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 67,66%. Dengan demikian jumlah tenaga kerja yang diserap dalam sub-sektor kuliner juga memiliki jumlah terbesar, yaitu sebanyak 7.983.259 orang. Dalam hal nilai ekspor EKRAF, sub-sektor kuliner menjadi peringkat ke-3 dengan kontribusi sebesar 6,31%. Dengan demikian sub-sektor kuliner memiliki dampak yang lebih besar dalam hal PDB dibandingkan dengan sub-sektor yang lainnya.

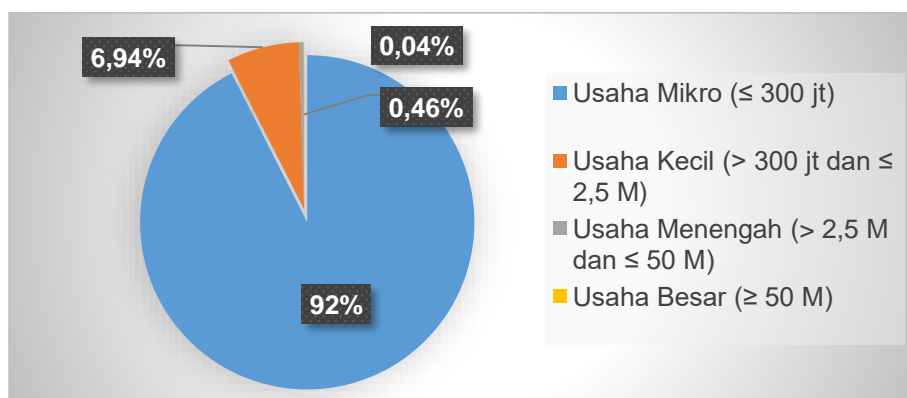
Kuliner merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, sehingga menjadikan kuliner sebagai industri yang abadi. Akibat gaya hidup dari orang-orang yang sudah berubah seiring dengan perkembangan zaman, kuliner bukan hanya sebagai kebutuhan dasar. Saat ini kuliner juga sudah menjadi *lifestyle* bagi kebanyakan orang. Sehingga tidak sedikit wirausahawan baru yang ikut serta dalam persaingan di sektor kuliner ini. Banyaknya jenis kuliner yang ditawarkan oleh para wirausahawan membuat orang-orang lebih konsumtif karena dapat

memilih jenis kuliner yang mereka inginkan. Selain itu para wirausahawan juga beromba-lomba untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam bisnis kuliner untuk menarik minat dari pelanggan. Sehingga banyak orang lebih memilih untuk mencoba kuliner-kuliner yang ada dibandingkan makan di rumah. Untuk menghadapi kondisi persaingan yang ketat antar usaha, maka usaha perlu meningkatkan kinerja mereka agar dapat tetap bertahan dalam persaingan dalam industri ini.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pertumbuhan yang dialami oleh usaha-usaha kreatif dari tahun ke tahun membuat wirausahawan akan semakin tertarik untuk berusaha dalam sektor ekonomi kreatif ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, kuliner merupakan sub-sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan sub-sektor lainnya. Oleh karena itu pada saat ini pemerintah juga sedang gencar untuk mendorong dan mengembangkan usaha-usaha kreatif agar dapat semakin berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Pengembangan usaha kreatif perlu dilakukan terus menerus agar dapat menghadapi pasar regional dan global.

Gambaran usaha-usaha dalam ekonomi kreatif di Indonesia sendiri sebagian besar berkategori UMKM. Dapat dilihat pada gambar I.3 merupakan persentase usaha dalam ekonomi kreatif.



Gambar I.2 *Pie-chart* Usaha dalam Ekonomi Kreatif berdasarkan Pendapatan (Sumber: Bekraf, 2016, hal122)

Berdasarkan Gambar I.2, dapat dilihat bahwa sebesar 92% usaha dalam ekonomi kreatif di Indonesia merupakan usaha mikro. Sedangkan persentase usaha kecil

sebesar 6,94%, usaha menengah sebesar 0,46%, dan usaha besar sebesar 0,04%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar usaha dalam ekonomi kreatif merupakan UMKM. Usaha dalam sub-sektor kuliner berskala mikro memiliki persentase sebesar 93,98%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha dalam sub-sektor kuliner memiliki pendapatan dibawah atau sama dengan 300 juta rupiah. Meskipun jumlah usaha dalam sub-sektor kuliner saat ini merupakan usaha paling banyak, namun usaha tersebut mayoritas merupakan usaha mikro.

Salah satu masalah yang menyebabkan kurang optimalnya kontribusi usaha kreatif terhadap PDB adalah kurang baiknya kinerja dari suatu usaha. Usaha-usaha kreatif yang tergolong sebagai UMKM ini memiliki banyak kelemahan. Usaha kecil dan menengah di Indonesia secara kualitas sulit untuk berkembang di pasar karena menghadapi beberapa masalah internal, seperti kurangnya keterampilan sumber daya manusia, kurangnya orientasi kewirausahaan, dan minimnya informasi mengenai pasar. Lemahnya orientasi kewirausahaan dan peran manajerial yang dimiliki oleh usaha-usaha kecil diduga kuat menyebabkan lemahnya kinerja dan produktivitas usaha (Hanifah, 2011). Hal ini mengakibatkan usaha kecil seringkali kurang optimal dalam meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Dalam menghadapi persaingan antar usaha yang semakin ketat akibat dari banyaknya jenis usaha yang serupa, menyebabkan pelaku usaha harus mampu untuk menciptakan diferensiasi produk dan peluang. Kemampuan untuk menciptakan peluang baru, seorang wirausaha diharapkan mampu untuk menerapkan fungsi manajemen sesuai dengan konsep orientasi kewirausahaan (Lee & Peterson, 2000).

Menurut Mahmood & Hanafi (2013), orientasi kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan suatu usaha, sehingga usaha tersebut dapat berkinerja dengan baik. Perusahaan yang mampu memiliki orientasi kewirausahaan akan cenderung bertindak secara independen sehingga akan terdorong untuk selalu melakukan pembaharuan (*innovativeness*), berani mengambil resiko (*risk-taking*) dan bersikap proaktif (*proactiveness*). Menurut Lumpkin & Dess (2001), menyatakan bahwa usaha kecil menengah yang memiliki orientasi kewirausahaan memungkinkan untuk melaksanakan aktivitasnya lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan. Menurut Lim (2002), orientasi kewirausahaan sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan kecil, hal ini

dikarenakan atribut-atribut personal dari pemilik yang membentuk orientasi kewirausahaan sangat mempengaruhi kinerja usaha.

Kinerja usaha merupakan suatu hal yang penting untuk UMKM karena menyangkut dengan masalah eksistensi dan keberadaan usaha tersebut di masa yang akan datang. Tanpa ada kinerja usaha, maka suatu usaha dianggap tidak memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait dengan usaha tersebut. Kinerja usaha bisa juga dikatakan sebagai suatu ukuran prestasi dari suatu usaha yang didapatkan melalui aktivitas usaha secara keseluruhan dari organisasi bisnis. Dalam hal ini kinerja usaha merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha yang dijalankan sudah sesuai tujuan (Lin dan Kuo, 2007). Dengan kata lain kinerja usaha merupakan hasil dari usaha secara keseluruhan dalam periode tertentu.

Berbagai penelitian telah menjelaskan pentingnya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Dalam penelitian Fairoz, et al (2010), orientasi kewirausahaan dan sikap proaktif menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Dalam penelitian Hughes & Morgan (2007), hanya sikap proaktif dan inovatif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja, sedangkan keberanian mengambil resiko memiliki hubungan yang negatif. Menurut penelitian Kraus, et al. (2010), perilaku proaktif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM selama krisis ekonomi. Dalam penelitian Wiklund (1999), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha kecil. Sedangkan dalam penelitian Sangen (2005), pengujian dampak orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha menunjukkan hasil yang belum konsisten dan bervariasi. Dalam penelitian Chadwick, et al. (2004), hasil penelitiannya mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan, selain itu dalam penelitiannya juga mengatakan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, masih belum ditemukan hasil yang konsisten dari pengaruh inovasi, proaktif, dan keberanian dalam mengambil resiko terhadap kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan merupakan hal yang penting termasuk untuk ekonomi kreatif di Indonesia. Penelitian ini hendak mengidentifikasi bagaimana orientasi kewirausahaan dalam sektor ini.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, kemudian rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh karakteristik-karakteristik orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.
2. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja usaha bagi para pelaku usaha, khususnya pada sub-sektor kuliner.

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pembatasan masalah dan asumsi penelitian digunakan dengan tujuan untuk mempersempit lingkup masalah dan mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan yang diinginkan. Namun pada penelitian ini dirasa tidak memerlukan asumsi penelitian, sehingga asumsi penelitian tidak ada dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan batasan masalah penelitian yang digunakan.

1. Usaha yang diamati merupakan usaha kreatif dalam sub-sektor kuliner.
2. Penelitian menggunakan data GEM tahun 2019.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik-karakteristik orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.
2. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja usaha pada usaha dalam ekonomi kreatif, khususnya pada sub-sektor kuliner.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah wirausaha yang telah berbisnis dalam sub-sektor kuliner maupun orang yang baru akan mulai berbisnis. Selain itu adapula manfaat yang bisa didapatkan bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini:

1. Penulis mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan pada mata kuliah selama masa perkuliahan.
2. Pelaku dalam usaha kreatif dapat mengetahui faktor-faktor kewirausahaan yang dapat mendorong kinerja dari usaha.
3. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang serupa dan menambah wawasan untuk pembaca.

I.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu dibuat metodologi penelitian terlebih dahulu untuk membuat penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Metodologi penelitian terdiri dari 8 tahap yang dapat dilihat pada gambar 6. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai metodologi tersebut.

1. Studi Pendahuluan Mengenai Ekonomi Kreatif di Indonesia

Studi pendahuluan ini perlu dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan permasalahan yang ada dalam industri kreatif di Indonesia. Selain itu studi pendahuluan juga berguna untuk mengetahui informasi awal yang berhubungan dengan ekonomi kreatif di Indonesia. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan ekonomi kreatif melalui situs-situs secara online.

2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Dalam tahap ini, akan dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami pelaku usaha kreatif di Indonesia. Identifikasi masalah yang dilakukan terkait masalah pelaku usaha dalam mendapatkan peningkatan pendapatan. Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam identifikasi masalah didapatkan melalui situs yang menyediakan data statistik dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan permasalahan ini. Setelah diketahui permasalahan yang ada, kemudian dibuat rumusan masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan metode yang akan digunakan.

3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Masalah yang ada dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak menjadi terlalu kompleks dan luas. Batasan masalah dalam penelitian juga bertujuan untuk membuat penelitian menjadi lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai. Selain batasan masalah, asumsi penelitian juga diperlukan untuk membuat penelitian lebih jelas.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah tersebut. Informasi untuk studi

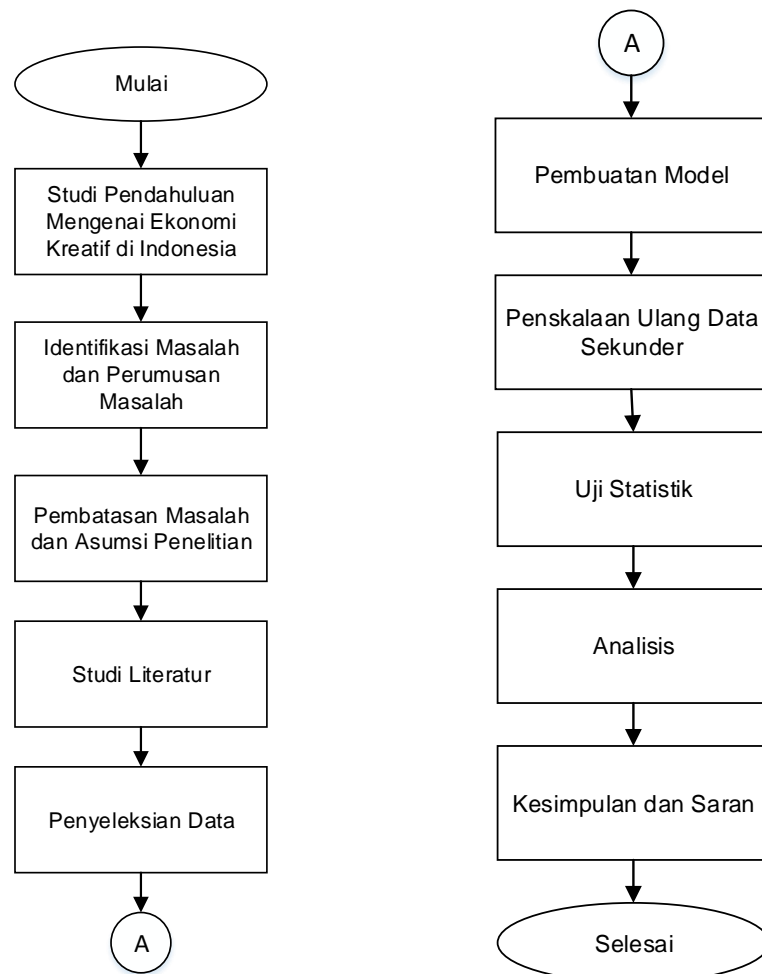
pustaka dapat didapatkan dari web-web internet, jurnal, artikel, dan buku secara online maupun tidak.

5. Penyeleksian Data

Pada tahap ini akan dilakukan penyeleksian data sekunder yang didapatkan dari survei *global entrepreneurship monitor* (GEM) tahun 2019 berdasarkan jenis usahanya. Usaha yang akan dipilih pada penelitian ini merupakan usaha kuliner.

6. Pembuatan Model

Pembuatan model ditujukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik inovatif, proaktif, dan *risk-taking* yang dimiliki pelaku usaha terhadap kinerja usaha dari usaha kreatif, khususnya pada sub-sektor kuliner dalam ekonomi kreatif. Pada tahap ini juga akan dibuat hipotesis-hipotesis awal yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.



Gambar I.3 Metodologi Penelitian

7. Penskalaan Ulang Data Sekunder

Penskalaan ulang perlu dilakukan pada penelitian ini agar jawaban-jawaban dari setiap kategori dapat lebih berkelompok. Selain itu, tujuan dari penskalaan ulang ini adalah untuk mempermudah penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan

8. Uji Statistik

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian statistik untuk melihat hubungan antara karakteristik orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi logistik ordinal karena dianggap paling cocok untuk jenis data yang dipakai dalam penelitian ini.

9. Analisis

Analisis dilakukan pada hasil model yang telah diuji sebelumnya, kemudian akan diberikan rekomendasi kepada pelaku usaha sesuai dengan hasil pengujian yang telah didapatkan.

10. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini akan dibuat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang akan menjawab rumusan masalah. Selain itu pemberian saran akan dilakukan untuk pelaku usaha kreatif khususnya subsektor kuliner agar dapat meningkatkan pendapatan usaha.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis, dan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bab-bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, identifikasi masalah yang kemudian akan menghasilkan rumusan masalah, penentuan batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai informasi-informasi mengenai hal-hal teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Hal-hal teoritis tersebut akan

menjadi dasar dalam pembuatan model penelitian dan metode perhitungan yang digunakan. Teori yang diambil didapatkan dari berbagai sumber, seperti e-book, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai penyeleksian data dan pengolahan data yang akan digunakan untuk bahan analisis dan pengambilan kesimpulan. Data-data yang telah di seleksi, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan metode yang sesuai untuk digunakan. Proses pengolahan data ini dilakukan menggunakan program SPSS *Statistics*.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari beberapa tahap yan dilakukan pada Bab III dan hasil analisis interpretasi model yang telah dimiliki. Analisis bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai alasan penentuan keputusan yang diambil pada pengolahan data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Dan pemberian saran yang dapat berguna bagi penerapan langsung.